E-ISSN: 3025-0994
Halaman 4712-4720
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026

Perkembangan Model Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sumatera Utara, Sumatera Barat, dan Aceh: Studi Literatur Sistematis

Melina Melay Putri Bondar[1], Miska Simatupang[2], Lilya Pratiwi[3], Rotua Sahat Pardamean Simanullang[4]

[1,2,3,4] Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Medan
e-mail: melinapasaribu02@gmail.com, miskasimatupang8@gmail.com, lilyapratiwi52@gmail.com, rotua@unimed.ac.id

Abstrak

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pengelolaan pendidikan dan peningkatan mutu sekolah. Kepala sekolah memiliki peran strategis tidak hanya sebagai pengelola administrasi, tetapi juga sebagai pemimpin perubahan yang mampu mengarahkan, memotivasi, dan mengembangkan seluruh sumber daya sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan model kepemimpinan kepala sekolah di tiga wilayah representatif Sumatera, yaitu Sumatera Utara, Sumatera Barat, dan Aceh, melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Sebanyak tujuh artikel penelitian empiris (lima dari Sumatera Utara, satu dari Sumatera Barat, dan satu dari Aceh) yang dipublikasikan pada rentang tahun 2017–2025 dianalisis secara tematik dan dilengkapi dengan delapan referensi teoretis mengenai kepemimpinan dan manajemen pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat lima model kepemimpinan yang dominan diterapkan, yaitu kepemimpinan transformasional, visioner, demokratis, partisipatif, dan manajerial, dengan kecenderungan yang berbeda pada tiap wilayah. Model kepemimpinan tersebut berdampak terhadap peningkatan mutu pendidikan yang tercermin pada tiga aspek utama, yaitu kompetensi dan motivasi guru, keterlibatan dan karakter peserta didik, serta tata kelola dan budaya organisasi sekolah. Kajian ini juga menemukan bahwa keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan nilai budaya lokal serta kebutuhan sekolah. Cakupan penelitian yang masih terbatas pada tiga wilayah menjadi catatan penting bagi generalisasi hasil, sehingga penelitian selanjutnya disarankan memperluas kajian ke wilayah Riau, Sumatera Selatan, dan Lampung.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Gaya Kepemimpinan, Mutu Pendidikan, Systematic Literature Review, Sumatera

Abstract

Principal leadership is one of the key factors that determines the success of educational management and the improvement of school quality. Principals hold a strategic role not only

as administrators but also as leaders of change who direct, motivate, and develop all school resources. This study aimed to analyze the development of principal leadership models in three representative regions of Sumatra, namely North Sumatra, West Sumatra, and Aceh, using a Systematic Literature Review (SLR) approach. Seven empirical research articles (five from North Sumatra, one from West Sumatra, and one from Aceh) published between 2017 and 2025 were analyzed thematically and complemented by eight theoretical references on leadership and educational management. The findings show that five leadership models are dominant, namely transformational, visionary, democratic, participative, and managerial leadership, each with different tendencies across the regions. These models contribute to educational quality in three main aspects: teacher competence and motivation, student engagement and character, and school governance and organizational culture. The study also finds that the success of principal leadership depends strongly on the principal's ability to adapt the leadership style to local cultural values and school needs. Because the scope is limited to three regions, the results should be generalized with caution, and future studies are recommended to extend the review to Riau, South Sumatra, and Lampung.

Keywords: *Principal Leadership, Leadership Style, Educational Quality, Systematic Literature Review, Sumatra*

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aspek utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan suatu sistem pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas dan proses pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan lembaga pendidikan dalam melakukan pengelolaan organisasi secara efektif. Dalam konteks sekolah, kepala sekolah memiliki posisi strategis sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dalam mengarahkan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai penggerak perubahan, pengembang budaya sekolah, serta pemimpin yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran (Mulyasa, 2019; Wahjosumidjo, 2018).

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan sekolah yang efektif. Kepemimpinan pada dasarnya merupakan proses memengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama mencapai tujuan bersama (Robbins, 2010; Yukl, 2013). Oleh karena itu, seorang kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan dalam memengaruhi, membimbing, dan mengarahkan guru, tenaga kependidikan, peserta didik, serta pihak terkait lainnya agar mampu bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah. Keberhasilan sekolah sangat bergantung pada bagaimana kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi organisasi. Gaya kepemimpinan yang tepat dapat menciptakan hubungan kerja yang positif, meningkatkan motivasi guru, serta mendorong terciptanya inovasi dalam proses pendidikan (Kartono, 2019).

Perkembangan dunia pendidikan yang semakin kompleks menyebabkan peran kepala sekolah mengalami perubahan. Kepala sekolah tidak lagi hanya berfokus pada

pengelolaan administrasi sekolah, tetapi juga dituntut menjadi pemimpin yang memiliki visi, mampu melakukan perubahan, serta dapat menghadapi berbagai tantangan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan model kepemimpinan yang mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan sekolah dan perkembangan lingkungan pendidikan (Bush, 2020; Northouse, 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa model kepemimpinan kepala sekolah memiliki karakteristik yang beragam sesuai dengan kondisi sekolah dan wilayah masing-masing. Penelitian Lestari dkk. (2024) di SMAN 3 Bukittinggi menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan gaya kepemimpinan transformasional, transaksional, dan visioner. Ketiga gaya tersebut menggambarkan bahwa kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk mengelola perubahan, membangun visi sekolah, serta mengarahkan warga sekolah dalam mencapai tujuan bersama.

Selain di Sumatera Barat, penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah di Sumatera Utara juga menunjukkan adanya perkembangan model kepemimpinan yang beragam. Parinduri dan Rustam (2020) yang mengkaji dinamika gaya kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah Muallimin UNIVA Medan menjelaskan bahwa setiap pemimpin memiliki karakteristik dan gaya kepemimpinan yang berbeda dalam menjalankan tugasnya, dan perbedaan tersebut dapat memengaruhi arah perkembangan organisasi sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah bukan hanya berkaitan dengan jabatan formal, tetapi juga dengan kemampuan individu dalam mengelola hubungan dan perubahan dalam organisasi pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah juga berkaitan erat dengan peningkatan efektivitas pembelajaran. Arba'atun (2017) menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMA Swasta UISU Medan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui berbagai strategi, seperti memberikan motivasi kepada guru, mendorong kreativitas dan inovasi, mengikutsertakan guru dalam pelatihan dan *workshop*, serta melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan kompetensi guru sebagai salah satu faktor utama dalam peningkatan mutu pendidikan.

Selain aspek pembelajaran, kepala sekolah juga memiliki peran dalam pengelolaan sumber daya sekolah. Siregar (2021) menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMP Krakatau Medan berperan sebagai manajer dalam melakukan perencanaan, pengawasan, dan pemeliharaan sarana prasarana sekolah, termasuk melibatkan warga sekolah dalam menjaga fasilitas yang tersedia. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mencakup aspek akademik maupun manajerial dalam mendukung keberhasilan sekolah.

Perkembangan kepemimpinan kepala sekolah juga terlihat melalui munculnya model kepemimpinan visioner yang berorientasi pada masa depan sekolah. Melalui pendekatan kuantitatif, Ellyana (2025) menemukan adanya hubungan antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dan iklim sekolah dengan kinerja guru SMP swasta di Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam membangun visi dan

menciptakan iklim sekolah yang positif memiliki peran dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik.

Di sisi lain, perkembangan kepemimpinan kepala sekolah juga mengarah pada model kepemimpinan yang lebih partisipatif, yaitu dengan melibatkan berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program sekolah. Junita dkk. (2024) menunjukkan bahwa di SMKN 2 Sigli, Kabupaten Pidie, keterlibatan kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait dapat mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang kolaboratif. Model kepemimpinan tersebut menunjukkan adanya perubahan paradigma dari kepemimpinan yang bersifat satu arah menuju kepemimpinan yang lebih terbuka dan melibatkan seluruh warga sekolah.

Penelitian-penelitian terdahulu tersebut umumnya dilakukan secara terpisah pada masing-masing sekolah sehingga belum memberikan gambaran yang utuh mengenai perkembangan model kepemimpinan kepala sekolah pada tingkat wilayah. Artikel ini secara khusus membatasi kajian pada tiga wilayah representatif, yaitu Sumatera Utara, Sumatera Barat, dan Aceh. Pembatasan ini dilakukan karena ketersediaan artikel penelitian yang relevan dan dapat diakses secara daring terutama berasal dari ketiga wilayah tersebut, sedangkan wilayah Sumatera lainnya seperti Riau, Sumatera Selatan, Jambi, dan Lampung belum banyak dikaji dalam literatur yang tersedia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan model kepemimpinan kepala sekolah di Sumatera Utara, Sumatera Barat, dan Aceh melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang mencakup gaya kepemimpinan, strategi yang diterapkan, serta dampaknya terhadap mutu pendidikan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik kepemimpinan kepala sekolah yang berkembang dan kontribusinya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di ketiga wilayah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan desain deskriptif kualitatif. Pendekatan SLR dipilih agar proses identifikasi, seleksi, dan sintesis artikel dilakukan secara lebih terstruktur dan dapat ditelusuri ulang dibandingkan tinjauan pustaka naratif biasa. Populasi pustaka mencakup artikel yang membahas gaya, strategi, atau dampak kepemimpinan kepala sekolah pada tiga wilayah representatif Sumatera, yaitu Sumatera Utara, Sumatera Barat, dan Aceh, dengan rentang tahun publikasi 2017–2025.

Artikel dipilih berdasarkan kriteria inklusi berupa artikel berbahasa Indonesia yang dipublikasikan pada jurnal nasional, membahas gaya, strategi, atau dampak kepemimpinan kepala sekolah, berlokasi di salah satu wilayah Sumatera Utara, Sumatera Barat, atau Aceh, serta merupakan hasil penelitian empiris, bukan opini atau esai. Adapun kriteria eksklusi yang diterapkan adalah artikel yang tidak menyebutkan lokasi penelitian secara spesifik serta artikel duplikat atau yang tidak dapat diakses teks lengkapnya.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh tujuh artikel penelitian empiris sebagai sumber data utama, dengan sebaran lima artikel dari Sumatera Utara (Kota Medan dan Deli Serdang), satu artikel dari Sumatera Barat (Bukittinggi), dan satu artikel dari Aceh

(Kabupaten Pidie). Ketujuh artikel tersebut dilengkapi dengan delapan referensi teoretis mengenai teori kepemimpinan dan manajemen pendidikan yang digunakan sebagai kerangka analisis.

Analisis data dilakukan melalui empat tahap. Tahap pertama adalah identifikasi artikel berdasarkan kata kunci “kepemimpinan kepala sekolah”, “gaya kepemimpinan”, dan “kepemimpinan pendidikan di Sumatera”. Tahap kedua adalah seleksi dan pengelompokan artikel berdasarkan wilayah dan model kepemimpinan yang dibahas, yaitu transformasional, visioner, demokratis, partisipatif, dan manajerial. Tahap ketiga adalah analisis tematik untuk menemukan pola gaya, strategi, dan dampak kepemimpinan pada masing-masing wilayah. Tahap keempat adalah sintesis hasil ke dalam kerangka konseptual yang menghubungkan model kepemimpinan dengan indikator mutu pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap tujuh artikel penelitian empiris mengenai kepemimpinan kepala sekolah di Sumatera Utara, Sumatera Barat, dan Aceh, ditemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mengalami perkembangan dari pola kepemimpinan yang berorientasi pada pengelolaan administratif menuju kepemimpinan yang lebih strategis, adaptif, dan kolaboratif. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola kegiatan sekolah, tetapi juga sebagai pemimpin perubahan yang bertanggung jawab membangun visi sekolah, meningkatkan kompetensi guru, mengembangkan budaya organisasi, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan terdapat lima model kepemimpinan yang dominan diterapkan, yaitu kepemimpinan transformasional, visioner, demokratis, partisipatif, dan manajerial. Meskipun memiliki karakteristik yang berbeda, seluruh model tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah dan mencapai mutu pendidikan yang lebih baik.

Perkembangan tersebut menunjukkan adanya perubahan paradigma dalam pengelolaan pendidikan. Kepala sekolah tidak lagi hanya dipandang sebagai pemegang kekuasaan administratif, tetapi sebagai pemimpin yang mampu memengaruhi, menggerakkan, dan memberdayakan seluruh warga sekolah. Perubahan ini muncul karena sekolah menghadapi berbagai tantangan, seperti tuntutan peningkatan kualitas pembelajaran, perkembangan teknologi pendidikan, peningkatan kompetensi guru, dan kebutuhan menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Rosdiana (2024) menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan kepala SD Swasta Pengharapan-Patumbak, Deli Serdang, dapat dilihat dari aspek inteligensi, kemampuan, dan kepribadian, yang tampak pada kemampuan mengambil keputusan, membangun hubungan dengan warga sekolah, serta mengelola sumber daya sekolah. Temuan ini memperlihatkan bahwa efektivitas kepemimpinan tidak hanya dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan tertentu, tetapi juga oleh karakter pribadi pemimpin (Kartono, 2019).

Model pertama yang banyak ditemukan, khususnya di Sumatera Utara dan Sumatera Barat, adalah kepemimpinan transformasional. Model ini menempatkan kepala sekolah sebagai agen perubahan yang mampu membangun motivasi, memberikan inspirasi, dan mendorong warga sekolah untuk mencapai tujuan bersama (Bass & Riggio, 2006). Dalam

konteks pendidikan, kepemimpinan transformasional terlihat melalui kemampuan kepala sekolah menciptakan visi sekolah, memberikan dukungan kepada guru, mendorong inovasi pembelajaran, serta membangun komitmen bersama. Lestari dkk. (2024) menemukan bahwa kepala SMAN 3 Bukittinggi memadukan gaya transformasional, transaksional, dan visioner sesuai kebutuhan sekolah. Kepala sekolah yang menerapkan model ini tidak hanya berfokus pada pencapaian target administratif, tetapi juga membangun budaya sekolah yang mendukung inovasi dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

Model kedua adalah kepemimpinan visioner yang menekankan kemampuan kepala sekolah dalam menentukan arah masa depan sekolah melalui visi dan tujuan yang jelas. Kepala sekolah yang visioner mampu memahami perubahan lingkungan pendidikan, mengembangkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, lalu menerjemahkan visi tersebut menjadi program kerja yang melibatkan seluruh warga sekolah. Ellyana (2025) menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner bersama iklim sekolah berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru SMP swasta di Sumatera Utara. Dengan demikian, kemampuan membangun visi tidak hanya berdampak pada arah organisasi, tetapi juga pada motivasi dan kinerja guru.

Model ketiga dan keempat adalah kepemimpinan demokratis dan partisipatif yang menekankan keterlibatan berbagai pihak dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program sekolah. Kepemimpinan demokratis memberi kesempatan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk menyampaikan pendapat dan terlibat dalam penyelesaian masalah sekolah, sedangkan kepemimpinan partisipatif memperluas keterlibatan tersebut kepada peserta didik, orang tua, dan pihak eksternal. Arba'atun (2017) menunjukkan bahwa kepala SMA Swasta UISU Medan menerapkan kepemimpinan demokratis melalui musyawarah sebelum mengambil keputusan, disertai pemberian motivasi, pelatihan, *workshop*, dan supervisi pembelajaran. Sementara itu, Junita dkk. (2024) menemukan bahwa kepala SMKN 2 Sigli melibatkan guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait dalam program penguatan karakter peserta didik. Kedua temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan sekolah bergantung pada kemampuan pemimpin membangun kerja sama dengan seluruh warga sekolah.

Model kelima adalah kepemimpinan manajerial yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam mengelola sumber daya. Strategi peningkatan mutu yang ditemukan mencakup peningkatan kompetensi guru, supervisi akademik, pengelolaan sarana prasarana, serta penguatan budaya sekolah. Guru sebagai pelaksana utama pembelajaran membutuhkan dukungan kepala sekolah melalui kesempatan pengembangan profesional (Mulyasa, 2019). Selain itu, Siregar (2021) menunjukkan bahwa kepala SMP Krakatau Medan berperan dalam perencanaan, pengawasan, dan pemeliharaan fasilitas pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan kepala sekolah mengelola seluruh komponen pendukung pendidikan (Wahjosumidjo, 2018).

Penerapan kelima model tersebut berdampak terhadap mutu pendidikan yang dapat dijabarkan ke dalam tiga aspek. Pada aspek guru, dampaknya tampak pada meningkatnya kompetensi profesional melalui pelatihan dan *workshop*, motivasi kerja yang didorong melalui arahan dan dukungan, serta inovasi pembelajaran yang tumbuh dari supervisi

akademik berkelanjutan. Pada aspek peserta didik, dampaknya tampak pada meningkatnya keterlibatan dalam pembelajaran melalui iklim sekolah yang positif serta penguatan karakter melalui pelibatan siswa dalam program sekolah, sebagaimana ditemukan di SMKN 2 Sigli. Pada aspek manajemen sekolah, dampaknya tampak pada budaya organisasi yang lebih terbuka dan kolaboratif, tata kelola sarana prasarana yang lebih terencana, serta hubungan sekolah dengan masyarakat yang lebih kuat. Ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa dampak kepemimpinan kepala sekolah bersifat multidimensi, tidak terbatas pada capaian akademik, tetapi juga mencakup pengembangan sumber daya manusia dan tata kelola kelembagaan.

Meskipun kelima model kepemimpinan ditemukan pada ketiga wilayah yang dikaji, terdapat kecenderungan penerapan model yang berbeda pada masing-masing wilayah sebagaimana dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Kecenderungan Model Kepemimpinan Kepala Sekolah per Wilayah

Wilayah	Model Kepemimpinan yang Dominan	Sumber Kajian
Sumatera Utara	Transformasional, visioner, dan manajerial	Parinduri & Rustam (2020); Arba'atun (2017); Siregar (2021); Ellyana (2025); Rosdiana (2024)
Sumatera Barat	Transformasional, transaksional, dan visioner	Lestari dkk. (2024)
Aceh	Partisipatif	Junita dkk. (2024)

Kecenderungan ini sejalan dengan nilai budaya lokal yang berkembang di masing-masing wilayah. Di Sumatera Utara, dominasi kajian di wilayah perkotaan seperti Kota Medan turut memengaruhi kecenderungan penerapan model kepemimpinan yang berorientasi pada perubahan dan pengelolaan sumber daya secara manajerial. Di Aceh, praktik kepemimpinan partisipatif sejalan dengan nilai musyawarah dan gotong royong yang kuat dalam budaya masyarakat setempat. Sementara itu, temuan di Sumatera Barat menunjukkan variasi gaya kepemimpinan yang beragam pada satu sekolah yang sama. Perbedaan ini menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan kepala sekolah tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial dan budaya wilayahnya. Namun, karena artikel yang dikaji di Sumatera Barat dan Aceh masing-masing hanya satu, temuan pada kedua wilayah tersebut bersifat awal dan perlu dikonfirmasi melalui kajian dengan jumlah sumber yang lebih banyak.

Sintesis karakteristik, dampak, dan wilayah dominan dari setiap model kepemimpinan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Sintesis Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Dampaknya terhadap Pendidikan

Model Kepemimpinan	Karakteristik	Dampak terhadap Pendidikan	Wilayah Dominan
Transformasional	Mendorong perubahan dan inovasi	Meningkatkan motivasi dan komitmen guru	Sumatera Utara, Sumatera Barat
Visioner	Memiliki arah pengembangan sekolah	Meningkatkan kinerja guru dan kualitas sekolah	Sumatera Utara, Sumatera Barat
Demokratis	Melibatkan warga sekolah dalam keputusan	Meningkatkan kerja sama organisasi	Sumatera Utara
Partisipatif	Mengutamakan kolaborasi berbagai pihak	Membangun budaya sekolah positif dan karakter siswa	Aceh
Manajerial	Mengelola sumber daya sekolah	Meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan	Sumatera Utara

Berdasarkan sintesis tersebut, kerangka konseptual yang dapat disusun menggambarkan bahwa model kepemimpinan kepala sekolah (transformasional, visioner, demokratis, partisipatif, dan manajerial) memengaruhi perubahan organisasi sekolah, khususnya profesionalisme guru, penguatan budaya sekolah, dan inovasi pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan pada aspek guru, peserta didik, dan manajemen sekolah. Kerangka ini menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada fasilitas, tetapi juga pada kualitas dan kesesuaian gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan konteks sekolah dan wilayahnya. Tidak terdapat satu model kepemimpinan yang dapat diterapkan secara mutlak pada seluruh sekolah, sehingga kepala sekolah perlu memiliki kemampuan adaptasi dalam memilih gaya kepemimpinan berdasarkan kondisi sekolah, karakter warga sekolah, nilai budaya lokal, dan tantangan pendidikan yang dihadapi (Northouse, 2022; Yukl, 2013).

Kajian ini memiliki keterbatasan pada cakupan wilayah yang hanya meliputi tiga provinsi serta jumlah artikel yang terbatas pada wilayah Sumatera Barat dan Aceh, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati. Penelitian lanjutan dengan basis data yang lebih luas dan kriteria inklusi-eksklusi yang lebih rinci diperlukan untuk memperoleh gambaran perbandingan yang lebih komprehensif di seluruh wilayah Sumatera.

SIMPULAN

Kepemimpinan kepala sekolah di Sumatera Utara, Sumatera Barat, dan Aceh berkembang dari pola administratif menuju kepemimpinan yang strategis, adaptif, dan kolaboratif. Lima model dominan, yaitu transformasional, visioner, demokratis, partisipatif, dan manajerial, berdampak pada mutu pendidikan melalui aspek guru, peserta didik, dan manajemen sekolah dengan kecenderungan berbeda sesuai budaya tiap wilayah.

Keberhasilan kepemimpinan ditentukan oleh kesesuaian gaya dengan kondisi sekolah dan nilai lokal. Kepala sekolah disarankan menerapkan kepemimpinan yang adaptif, sedangkan peneliti selanjutnya disarankan memperluas kajian ke Riau, Sumatera Selatan, dan Lampung dengan basis data yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Arba'atun. 2017. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di SMA Swasta UISU Medan. *Jurnal Pendidikan*.

Bass, B. M. & Riggio, R. E. 2006. *Transformational Leadership*. New York: Psychology Press.

Bush, T. 2020. *Theories Of Educational Leadership And Management*. London: Sage Publications.

Ellyana. 2025. Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Swasta Di Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Kepemimpinan*.

Junita, Marwan, & Munawar. 2024. Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di SMKN 2 Sigli Kabupaten Pidie. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*.

Kartono, K. 2019. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Lestari, K. M., Putra, A. Y., & Hidayat, R. S. 2024. Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMAN 3 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan*.

Mulyasa, E. 2019. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Northouse, P. G. 2022. *Leadership: Theory And Practice*. California: Sage Publications.

Parinduri, R. H. & Rustam. 2020. Dinamika Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Muallimin UNIVA Medan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.

Robbins, S. P. 2010. *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Education.

Rosdiana, E. 2024. Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar Swasta Pengharapan-Patumbak, Deliserdang, Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Dasar*.

Siregar, H. Z. 2021. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sarana Prasarana Pendidikan Di SMP Krakatau Medan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.

Wahjosumidjo. 2018. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik Dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Yukl, G. 2013. *Leadership In Organizations*. New York: Pearson Education.